

## RELEVANSI MATERI POKOK MATEMATIKA PADA TEMA 1 KELAS I SD DENGAN HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*)

**Noven Kusainun**

Magister PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281  
[novenkusainun@gmail.com](mailto:novenkusainun@gmail.com)

---

### Informasi artikel

Sejarah artikel  
Diterima : 23 Februari 2019  
Revisi : 05 Februari 2019  
Dipublikasikan : 25 Februari 2019

### Kata kunci:

Materi,  
Matematika,  
Tema 1 Kelas I,  
Sekolah Dasar,  
HOTS

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui relevansi materi pokok matematika MI pada tema 1 kelas I SD dengan HOTS. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka (*library research*). Data primer yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa tema 1 kelas I SD, sedangkan data sekundernya adalah teori-teori maupun gagasan dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*). Hasil dalam penelitian ini adalah materi pokok matematika pada tema 1 kelas I SD belum relevan dengan HOTS. Sebagian besar indikator matematika pada tema 1 kelas I SD masih termasuk dalam LOTS (C1, C2, dan C3). Agar dapat relevan dengan HOTS, guru sebaiknya melakukan pengembangan materi yang dapat dimulai dengan menyusun kembali indikator matematika, pembelajaran, dan penilaian yang disesuaikan dengan aspek-aspek HOTS.

---

### ABSTRACT

### Key word:

*Theory,*  
*Mathematics,*  
*Theme 1 of grade I,*  
*Primary School,*  
HOTS

The purpose of this study is to determine the relevance of MI mathematics subject matter in theme 1 of grade I elementary school and HOTS. Data collection in this research was carried out by library research. The primary data used are the teacher's book and the first grade I student's textbook, while the secondary data are theories and ideas from relevant scientific books and journals. Data analysis was performed by content analysis. The results in this study is the subject matter of mathematics on the theme 1 grade I elementary school is not yet relevant to HOTS. Most of the mathematical indicators on the theme 1 grade I elementary school are still included in the LOTS (C1, C2, and C3). In order to be relevant to HOTS, teachers should develop material that can be started by rearranging mathematical indicators, learning, and assessment that are tailored to aspects of HOTS.

---

## Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu muatan atau kompetensi yang terdapat dalam pembelajaran tematik di kelas I SD. Berdasarkan kurikulum 2013, materi pokok matematika di SD terintegrasi dalam tema-tema pembelajaran. Sebagai muatan pelajaran yang sering dikaitkan dengan angka dan rumus, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Padahal, pembelajaran matematika memiliki tujuan yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik.

Tujuan belajar matematika di antaranya adalah untuk mendorong peserta didik mampu memecahkan masalah melalui proses berpikir yang kritis, logis, dan rasional (Jamaris, 2014). Proses berpikir itulah yang menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan atau kecerdasan peserta didik. Tujuan tersebut sekaligus menjawab bahwa kemampuan matematika tidak terbatas pada angka dan rumus saja. Dapat dipahami juga bahwa kemampuan matematika turut berperan dalam mata pelajaran yang lain.

Kemampuan dalam pemecahan masalah (*problem solving*) yang menjadi tujuan belajar matematika dapat diartikan juga sebagai kemampuan dalam penguasaan fakta, konsep, dan keterampilan (Hamzah & Muhlisrarini, 2014). Penguasaan yang dimaksud di antaranya dapat mengaitkan antar konsep dalam memutuskan kesimpulan atau solusi dari suatu masalah. Hal tersebut berarti kemampuan dalam matematika tidak hanya menjadi tujuan pembelajaran yang bersifat formal saja, tetapi juga sebagai kemampuan yang nantinya bermanfaat dalam kehidupan peserta didik.

Pembelajaran di SD saat ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tinggi atau yang dikenal dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bukan lagi *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Begitu pula pada pembelajaran matematika, termasuk pada materi pokok atau kompetensi dasarnya. Kemampuan berpikir tingkat tinggi berarti peserta didik diharapkan tidak hanya sekadar mengetahui materi saja, tetapi juga dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi atau konsep yang dipahaminya. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara mendalam untuk mencapai sebuah kesimpulan terhadap suatu objek atau persoalan. Kemampuan berpikir dapat dikatakan sebagai HOTS jika memenuhi beberapa indikator. Indikator tersebut di antaranya adalah memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta menentukan atau mengatur strategi dalam penyelesaian masalah (Yuniar, dkk, 2015).

HOTS menjadi salah satu kemampuan yang dibutuhkan di abad 21. HOTS diperlukan sebagai keterampilan dalam pemecahan masalah di era perkembangan sains dan teknologi yang semakin pesat. Penerapan HOTS pada materi pembelajaran di SD tentu tidak harus menunggu saat peserta didik di kelas tinggi, tetapi dapat dimulai dari kelas rendah (khususnya kelas I). Penerapannya adalah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik serta materi yang diajarkan. Penerapan HOTS di kelas I SD diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi peserta didik agar dapat memiliki keterampilan berpikir yang baik. Keterampilan tersebut akan sangat membantu dan bermanfaat bagi dirinya di kelas atau jenjang pendidikan yang berikutnya.

Tema I (diriku) di kelas I SD terdiri dari empat subtema, yaitu aku dan teman baru (subtema 1), tubuhku (subtema 2), aku merawat tubuhku (subtema 3), dan aku istimewa (subtema 4). Setiap subtema terdiri dari enam pembelajaran. Materi pokok matematika termasuk dalam pembelajaran tersebut. Materi pokok matematika dalam setiap subtema terdapat dalam pembelajaran 3, 5, dan 6. Materi dalam tema I kelas I SD adalah bilangan 1-10. Materi tersebut di antaranya adalah mengenal bilangan 1-10, membaca dan menulis lambang serta nama bilangan 1-10, membandingkan dan mengurutkan bilangan 1-10, dan yang terakhir yaitu penjumlahan bilangan 1-10 (Hendrifiana, Ariguntar, & Assagaf, 2017a). Menjadi suatu keharusan bagi anak usia SD untuk memiliki HOTS. Kemampuan berpikir (*learn to think*) dan bagaimana dapat belajar (*how to learn*), yang diperoleh melalui pengalamannya (*learning experience*) baik di sekolah maupun di luar sekolah (Usmaedi, 2017). Materi pokok matematika yang merupakan salah satu muatan pembelajaran di SD seharusnya juga relevan dengan HOTS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi materi pokok matematika MI pada tema I kelas I SD dengan HOTS. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kajian dan informasi tentang materi pokok matematika dan HOTS di kelas I SD. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pendukung untuk penelitian berikutnya yang relevan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka (*library research*). Data primer yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa tema I kelas I SD, sedangkan data sekundernya adalah teori-teori maupun gagasan dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*).

## Hasil dan pembahasan

HOTS dapat dipahami sebagai keterampilan berpikir secara kompleks yang terdiri dari menguraikan materi, menyimpulkan, merepresentasikan, menganalisis, dan membentuk hubungan atau

pola melalui aktivitas mental (berpikir). HOTS terdiri dari tiga aspek yaitu *transfer of knowledge*, *critical thinking and creativity*, dan *problem solving* (Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni, 2018). Aspek *transfer of knowledge* dapat diuraikan berdasarkan tingkatan kognitif. Menurut taksonomi Bloom, keterampilan dibedakan menjadi keterampilan tingkat rendah (LOTS) dan keterampilan tingkat tinggi (HOTS). Keterampilan tingkat rendah terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Keterampilan tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Aspek *critical thinking and creativity* berarti HOTS merupakan sebuah keterampilan berpikir dalam mengupayakan seluruh pengetahuan untuk menghasilkan sebuah gagasan, ide, keputusan, atau kesimpulan. *Critical thinking and creativity* memiliki tahap-tahap dasar yang terdiri dari *focus*, *reason*, *inference*, *situation*, *clarity*, dan *overview*. *Focus* berarti mampu mengidentifikasi persoalan dengan baik. *Reason* artinya dapat memberikan alasan-alasan yang relevan dalam membuat kesimpulan. *Inference* berkaitan dengan ketepatan alasan yang dikembangkan. *Situation* berarti kemampuan dalam membandingkan, baik persoalan, situasi, maupun alasan-alasan sebelum membuat kesimpulan. *Clarity* adalah kejelasan terhadap alasan-alasan yang digunakan. *Overview* merupakan kemampuan dalam mengecek atau meninjau kembali sebuah kesimpulan.

HOTS sebagai *problem solving* berarti sebagai keterampilan dalam memecahkan masalah. Orientasi pembelajaran HOTS adalah peserta didik dapat memecahkan masalah atau menentukan solusi sebuah persoalan. Keterampilan tersebut tidak terbatas pada pembelajaran di kelas saja, tetapi diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan *problem solving* terdiri dari enam tahap yaitu menentukan masalah, mengeksplorasi objek yang berkaitan, merencanakan solusi, melaksanakan solusi, memeriksa solusi, dan mengevaluasi hasil dari solusi yang dilaksanakan. Agar dapat mengetahui relevansi materi pokok matematika tema I kelas I SD, perlu diketahui terlebih dahulu indikator pembelajarannya. Indikator merupakan gambaran tentang capaian yang diharapkan dari suatu materi pokok seperti yang diuraikan dalam buku guru. Indikator diidentifikasi berdasarkan aspek HOTS sebagai *transfer of knowledge*, *critical thinking and creativity*, dan *problem solving*.

Indikator matematika pada subtema 1 adalah mengetahui dan memahami konsep bilangan dari 1-10, membilang benda dari 1 sampai dengan 10, menerapkan pengetahuan tentang lambang bilangan dari 1-10 untuk membilang benda, dan menulis lambang bilangan 1-10. Materi pokok mengenal bilangan 1-10 pada pembelajaran 3 subtema 1 disajikan dengan bantuan gambar yang dapat mewakili bilangan tersebut. Peserta didik memasang gambar yang sama banyak. Kemudian, materi mengenal bilangan pada pembelajaran 5 adalah dengan memasang banyaknya benda dengan lambang bilangan yang tepat. Berikutnya yaitu pada pembelajaran 6, menulis lambang bilangan. Jika sebelumnya peserta didik hanya memasang banyaknya benda dengan lambang bilangan yang tepat, maka pada pembelajaran 6 peserta didik diharapkan dapat menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan banyaknya gambar.

Indikator matematika pada subtema 2 yaitu mengetahui dan memahami konsep bilangan 1-10 dan jumlah anggota tubuh, menerapkan pengetahuan konsep bilangan 1-10, mengetahui cara membaca bilangan 1-10, menerapkan pengetahuan lambang bilangan 1-10 untuk membaca urutan bilangan, serta mengetahui kata yang mewakili lambang bilangan 1-10. Materi pokok matematika pada sub tema 2 diawali dengan kembali mengenal bilangan 1-10 (pembelajaran 3). Pengenalan bilangan 1-10 yang dimaksud adalah melalui jari tangan, sebagaimana subtema 2 (tubuhku). Peserta didik memasang gambar jari tangan dengan lambang bilangan yang benar. Kemudian, peserta didik menentukan atau memilih lambang bilangan yang tepat sesuai dengan gambar. Materi bilangan pada pembelajaran 5 dan 6 adalah membaca dan menulis lambang bilangan 1-10. Penguatan yang diberikan adalah memasang gambar dengan lambang dan nama bilangan yang tepat. Selain itu, peserta didik menuliskan lambang dan nama bilangan berdasarkan banyaknya anggota tubuh yang disajikan dalam gambar.

Indikator matematika pada subtema 3 adalah membandingkan kumpulan benda sebanyak 1-10, membandingkan bilangan 1-10, dan mengurutkan bilangan 1-10. Pembelajaran matematika pada subtema 3 dimulai dengan materi membandingkan banyaknya benda. Materi tersebut masih meliputi bilangan 1-10. Membandingkan banyaknya benda dibantu dengan kalimat lebih banyak dari, lebih sedikit dari, atau sama banyak dengan. Kalimat-kalimat tersebut merupakan pengantar untuk membandingkan dua bilangan (lebih dari, kurang dari, atau sama dengan). Setelah membandingkan bilangan, materi pada pembelajaran 5 dan 6 adalah mengurutkan bilangan dari yang terkecil dan yang terbesar. Mengurutkan bilangan dapat dikatakan sebagai kelanjutan atau bentuk penguatan agar peserta didik semakin paham dalam membandingkan bilangan yang lebih kecil dan bilangan yang lebih besar.

Indikator matematika pada subtema 4 adalah mengetahui dan menerapkan penjumlahan bilangan 1-10, menghitung bilangan 1-10, dan menyelesaikan soal cerita penjumlahan bilangan 1-10. Materi pokok matematika pada subtema 4 adalah tentang operasi hitung penjumlahan bilangan 1-10. Contoh penjumlahan diberikan dalam bentuk kegiatan sehari-hari, kemudian dituliskan kalimat penjumlahannya atau lambang bilangannya. Contoh yang berupa cerita atau kalimat sederhana disajikan sebagai pengantar untuk peserta didik memahami penjumlahan bilangan. Begitu pula pada pembelajaran 5 dan 6. Melalui bantuan gambar, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bilangan 1-10 (Hendrifiana, Ariguntar, & Assagaf, 2017b).

Jika dipetakan, berikut ini adalah kata kerja operasional (KKO) indikator matematika pada tema I kelas I SD serta tingkatan atau level kognitifnya.

Subtema 1 : mengetahui (C1), memahami (C2), membilang (C1), menerapkan (C3), dan menulis (C1).

Subtema 2 : mengetahui (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

Subtema 3 : membandingkan (C5) dan mengurutkan (C3).

Subtema 4 : mengetahui (C1), menerapkan (C3), menghitung (C3), dan menyelesaikan (C3).

Pemetaan KKO berdasarkan level kognitif tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar materi pokok matematika SD pada tema I kelas I SD belum relevan dengan HOTS. Hanya satu indikator KKO yang menunjukkan HOTS yaitu membandingkan, yang terdapat pada subtema 3. Indikator yang dimaksud adalah membandingkan kumpulan benda sebanyak 1-10 dan membandingkan bilangan 1-10. Pemetaan KKO indikator berdasarkan level kognitifnya juga menunjukkan bahwa materi belum relevan dengan aspek HOTS lainnya, yaitu *critical thinking and creativity* dan *problem solving*. Kedua aspek tersebut membutuhkan keterampilan yang termasuk dalam HOTS yaitu C4, C5, dan C6. Materi pokok matematika pada tema I kelas I SD belum relevan dengan HOTS karena belum memenuhi kriteria atau aspek HOTS.

Sebagian besar capaian pembelajaran (indikator) matematika pada tema I kelas I SD masih termasuk dalam LOTS. Materi pokok yang diarahkan kepada HOTS sama sekali bukan untuk mengabaikan kemampuan LOTS. Kemampuan LOTS tetap menjadi bagian dari perkembangan peserta didik, namun bukan sebagai capaian pembelajaran yang seharusnya. Perlu dipahami juga bahwa soal matematika yang HOTS berbeda dengan soal matematika yang sulit. Sulit belum tentu HOTS, sedangkan soal yang sebenarnya mudah dapat menjadi HOTS jika disusun dengan memperhatikan karakter-karakter HOTS. Sebagai contoh, pada subtema 4 terdapat indikator menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bilangan 1-10. Jika soalnya berbentuk soal tertutup seperti "tentukan hasil penjumlahan dari  $3 + 4$ ", maka jelas bahwa itu merupakan soal yang LOTS. Operasi hitung sederhana dapat disusun menjadi soal yang HOTS. Contohnya yaitu "buatlah contoh penjumlahan yang dapat menghasilkan bilangan 7". Sekilas soal terlihat sama karena sama-sama menghitung. Perbedaannya adalah soal HOTS memungkinkan lebih dari satu jawaban yang benar. Peserta didik juga berlatih membandingkan antara operasi hitung yang satu dengan lainnya. Soal HOTS memerlukan keterampilan berpikir yang tidak hanya membutuhkan pemahaman, tetapi juga kemampuan menganalisis.

Hasil dalam penelitian ini menjadi koreksi atau catatan bagi pembelajaran matematika di kelas I SD. Pendidikan pada abad 21 telah diarahkan pada pembelajaran yang berbasis HOTS. Hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa seharusnya HOTS perlu diberikan di kelas I SD. HOTS pada pembelajaran matematika di kelas I SD tentu disesuaikan dengan perkembangan dan karakter peserta didik. Agar materi pokok matematika relevan dengan HOTS, guru perlu melakukan pengembangan. Pengembangan dapat dimulai dengan menentukan indikator yang mengarah pada HOTS. Indikator tersebut akan menjadi tolak ukur sekaligus acuan bagi guru untuk menentukan metode yang tepat.

HOTS merupakan proses internal yang terjadi pada individu, dalam hal ini adalah peserta didik. Proses internal yang dimaksud adalah proses berpikir dalam menentukan suatu gagasan, keputusan atau kesimpulan. HOTS meliputi beberapa karakter, yaitu jawaban yang benar lebih dari satu, adanya tingkat pemahaman, tugas yang kompleks, dan keterkaitan konsep (Astutik, 2013). Beberapa karakter HOTS menggambarkan bahwa suatu materi pokok perlu dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan HOTS. Guru sebaiknya tidak hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa, tetapi juga dapat melakukan pengembangan materi. Setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama terkait HOTS. Artinya, guru sebagai fasilitator berperan penting dalam pembelajaran yang mengarah pada HOTS.

Peserta didik merupakan subjek belajar, bukan sebagai objek dalam pembelajaran. Secara kodrati, peserta didik memiliki potensi dan bakat tertentu. HOTS pada peserta didik kelas I SD dapat dilatih melalui bimbingan dan pembinaan. Jika dikaitkan dengan materi pokok matematika, berarti materi yang diberikan kepada peserta didik merupakan materi yang menumbuhkan HOTS. Sebagai subjek belajar yang berada pada usia awal SD, peserta didik kelas I sangat memerlukan bimbingan guru terkait HOTS. Jika materi pokok yang terdapat pada buku guru maupun buku siswa tidak memenuhi indikator HOTS, guru diharapkan dapat mengembangkannya dengan inovasi-inovasi yang relevan.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Perkembangan kognitif anak pada masa ini adalah mampu berpikir secara logis dan sistematis dalam melakukan pemecahan masalah (Suhada, 2017). Jika dikaitkan dengan HOTS, maka pembelajaran berbasis HOTS di kelas I SD menjadi sangat penting. Materi pokok yang relevan dengan HOTS turut mendukung perkembangan kognitifnya. Beberapa karakter lain pada perkembangan anak usia SD adalah suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Keingintahuan yang besar menjadikan anak suka meniru dan mencoba hal-hal yang menantang atau menarik baginya (Hidayati, 2017). Jika materi pembelajaran relevan dengan HOTS, materi diharapkan dapat mengembangkan karakter tersebut untuk melatih keterampilan berpikir pada peserta didik. Rasa ingin tahu yang besar diarahkan dan dilatih untuk dapat memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Materi pokok matematika yang belum relevan dengan HOTS perlu dikembangkan lebih lanjut. Proses pembelajaran dan penilaian perlu disesuaikan dengan indikator-indikator HOTS. Suatu keterampilan tentu tidak terbentuk dengan sendirinya tanpa ada latihan, bimbingan, dan pembinaan. Begitu pula HOTS pada peserta didik. HOTS akan terbentuk jika faktor-faktor yang mendukung dapat terpenuhi. Hakikat matematika adalah memiliki makna yang luas, di antaranya sebagai ilmu deduktif, ilmu tentang pola dan hubungan, bahasa, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan, seni, dan aktivitas manusia (Ibrahim & Suparni, 2008). Hakikat tersebut menunjukkan bahwa matematika diperlukan dalam mempelajari konsep atau ilmu yang lain. Hanya saja, orang sering tidak menyadari penerapan matematika dalam berbagai aktivitas. HOTS dalam pembelajaran matematika menjadi penting agar pembelajaran matematika yang diterima peserta didik dapat bermanfaat dalam perkembangannya, khususnya perkembangan kognitif.

Kurikulum 2013 menghendaki peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik aktif, akan terbentuk pembelajaran yang dinamis. Jika dikaitkan dengan HOTS, pembelajaran yang dinamis tentu dapat dikatakan sebagai proses berlatih bagi peserta didik agar

memiliki dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Karakter pembelajaran dinamis di antaranya adalah terbuka (*open*), partisipasi (*participation*), bertanya (*questioning*), dan konstruktif (*constructive*) (Ibrahim & Suparni, 2008). Karakter pembelajaran dinamis juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan materi pokok matematika agar relevan dengan HOTS.

Bersifat terbuka berarti materi pokok matematika memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan respon atau tanggapan. Respon tersebut dapat berupa komentar, pertanyaan, sanggahan, maupun gagasan. Peserta didik mungkin saja memiliki gagasan lain yang diperoleh dari lingkungan atau pengalamannya. Artinya, materi pokok matematika harus dapat memotivasi peserta didik untuk aktif.

Berikutnya adalah tentang partisipasi. Materi pokok yang hanya menjadikan peserta didik pasif tidak dapat menumbuhkan HOTS. Peserta didik harus diberi kesempatan untuk bereksplorasi, tidak hanya menerima dan meniru segala sesuatu dari guru. Partisipasi dari peserta didik dalam pembelajaran akan melatih mereka untuk mengonstruksi pengetahuan. Ketika peserta didik berargumentasi, guru hendaknya dapat mendengarkan dengan sabar. Mendengarkan ide-ide peserta didik dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai bagian dari langkah guru dalam mendukung peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuan. Tentunya gagasan atau argumen peserta didik tidak semuanya dapat dibenarkan. Tugas guru dalam hal ini adalah mengarahkan dan membantu peserta didik agar gagasannya sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.

Materi pokok matematika yang relevan dengan HOTS mendorong peserta didik berpikir kritis, yang salah satunya adalah dengan bertanya. Bertanya dapat dikatakan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan. Peserta didik perlu dibiasakan untuk berani bertanya ketika proses pembelajaran. Bertanya sebagai bentuk respon terhadap materi maupun pesan yang diterima peserta didik. Respon bertanya muncul karena adanya keingintahuan. Keingintahuan ada karena ada suatu hal yang menarik atau mendorong peserta didik untuk bertanya (Ibrahim & Suparni, 2008).

Beberapa karakter HOTS yang telah diuraikan memberikan gambaran pentingnya mengembangkan materi pokok matematika di kelas I SD agar relevan dengan HOTS. Sebagai keterampilan berpikir, HOTS merupakan proses internal yang berkelanjutan. HOTS pada peserta didik kelas I SD diharapkan dapat menjadi bekal untuk tingkatan kelas berikutnya. Begitu pula pada pembelajaran matematika. HOTS merupakan bagian dari ketercapaian tujuan pembelajaran matematika.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah materi pokok matematika pada tema I kelas I SD belum relevan dengan HOTS. Sebagian besar indikator matematika pada tema I kelas I SD masih termasuk dalam LOTS (C1, C2, dan C3). Agar dapat relevan dengan HOTS, guru sebaiknya melakukan pengembangan materi yang dapat dimulai dengan menyusun kembali indikator matematika, pembelajaran, dan penilaian yang disesuaikan dengan aspek-aspek HOTS.

## Referensi

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astutik, P. P. (2013). *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter ( PPK ) dan Higer Order Thinking Skills (HOTS ) dalam Pembelajaran Tematik SD*. 343–354. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Hamzah, M. A., & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Hendrifiana, Y., Ariguntar, P., & Assagaf, L. (2017a). *Diriku: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendrifiana, Y., Ariguntar, P., & Assagaf, L. (2017b). *Diriku: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, A. U. (2017). Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Terampil (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar)*, 4, 143–156.
- Ibrahim, & Suparni. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suhada, I. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usmaedi. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1).
- Yuniar, M., Rakhmat, C., & Saepulrohman, A. (2015). *Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis*. 187–195.